

**PENERAPAN METODE LATIHAN DAN PRAKTEK (*DRILL AND PRACTICE*) UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN PENGGUNAAN ALAT KERJA TANGAN**

Nofri Lestari¹⁾, Johannes Sapri²⁾

¹⁾ SMK N 1 Empat Lawang, ²⁾ Universitas Bengkulu

¹⁾ Nofri.lestari@gmail.com, ²⁾ johanessapri@unib.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode latihan dan praktek dalam meningkatkan keterampilan penggunaan alat kerja tangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang berjumlah 33 siswa, subjek penelitian adalah siswa kelas X teknik sepeda motor 1 SMK Negeri 1 Empat Lawang yang berjumlah 33 siswa Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah data rata-rata hasil siswa per siklus dan analisa data t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran latihan dan praktek dapat meningkatkan keterampilan penggunaan alat kerja tangan mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif

Kata Kunci : metode latihan dan praktek, penggunaan alat kerja tangan

APPLICATION OF TRAINING METHODS AND PRACTICE (DRILL AND PRACTICE)

Nofri Lestari¹⁾, Johannes Sapri²⁾

¹⁾ SMK N 1 Empat Lawang, ²⁾ Universitas Bengkulu

¹⁾ Nofri.lestari@gmail.com, ²⁾ johanessapri@unib.ac.id

Abstract

This study aimed to describe the application methods of drill and practice in improving discipline and skill in using hand tools in studying automotive basic work subject class X motorcycle engineering of SMK Negeri 1 Empat Lawang. The type of research and continued with experimental research. The research subjects were class X motorcycle engineering 1 SMK Negeri 1 Empat Lawang, there were 33 students. Data analysis techniques which is used were data average of learning outcome The results of the study showed that and data analysis of t-test. The application of learning methods of drill and practice could improve the skill of hand tools in automotive basic work lesson

Keywords : *drill and practice methods, using hand tools skill.*

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar selain memahami materi, juga dituntut mengetahui secara tepat posisi awal siswa mengikuti pelajaran tersebut. Guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran secara tepat yang diharapkan dapat membantu siswa dalam pengembangan keterampilan secara efektif. Agar siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal, maka memerlukan bantuan dan bimbingan dalam belajar sehingga tidak banyak yang mengalami kesulitan pelajaran. Oleh karena itu guru dapat menempatkan posisi dan peranannya seoptimal mungkin.

Menurut Suparno (2007:75), siswa SMK diharapkan memiliki bekal yang diperlukan dalam menghadapi dunia kerja yaitu dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, mental dan sikap, dan integritas. Dengan begitu Siswa SMK diharapkan mempunyai kesiapan kerja untuk memasuki dunia kerja sehingga peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan serta sikap profesional dalam bidangnya, dan seharusnya lulusan SMK dapat mengisi peluang kerja di dunia usaha/ dunia industri karena lulusannya memiliki sertifikasi melalui uji kompetensi.

Hasil pengamatan di kelas X TSM SMK Negeri 1 Empat Lawang, dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif, guru selain menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, selama ini juga sudah ada belajar dengan latihan. Permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran adalah tidak adanya aturan-aturan yang mengatur jalannya latihan. Hal itu menyebabkan pelaksanaannya tidak terarah dan tidak berjalan efektif. Latihan hanya tambahan setelah guru selesai memberikan materi pelajaran dengan metode ceramah, sehingga kegiatan pembelajaran yang

dilakukan kurang dinikmati siswa, Hasil belajar siswa tidak sesuai dengan harapan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kesulitan belajar di kelas X TSM 1 pada mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif kompetensi dasar Menerapkan *hand tools* sebagai berikut: kesulitan mengidentifikasi *hand tools* sesuai fungsinya, kesulitan menggunakan *hand tools* sesuai dengan penggunaannya, Susah membedakan penggunaan jenis hand tools, dan umumnya siswa hanya mampu menggunakan hand tools yang sering dilihat dalam kesehariannya.

Slameto, (2010:54) Kondisi tersebut memberikan gambaran adanya masalah, metode yang digunakan guru adalah demonstrasi dan metode tersebut cenderung teacher center. Latihan yang diberikan tidak teratur dan kesulitan belajar siswa tidak teratasi, dan kedisiplinan siswa pada saat belajar kurang sehingga tingkat keterampilan dan hasil belajar siswa masih rendah, rata-rata dibawah standar KKM. Penyebab terjadinya masalah tersebut, di antaranya metode pembelajaran yang digunakan masih belum cukup untuk memfasilitasi pemerolehan kedisiplinan dan keterampilan bagi siswa, yang berakibat pada hasil belajar rata-rata dibawah KKM. Masalah tersebut apabila dibiarkan akan berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif khususnya, dan SMK Negeri 1 Empat Lawang secara keseluruhan.

Alternatif pemecahan masalah tersebut, yang dapat dilaksanakan oleh guru adalah melaksanakan pembelajaran pekerjaan dasar otomotif dengan menerapkan metode pembelajaran *drill and practice*. Metode *drill and practice* merupakan suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar di mana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan

latihan, siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari (Roestiyah, 1985: 125).

Latihan terbimbing dan pemberian arahan dalam mengerjakan tugas, merupakan hal yang penting dilakukan seorang guru. Hal itu akan membuat hasil belajar dalam kemampuan atau keterampilan siswa dapat meningkat dan terasah dengan baik. Latihan dilakukan sebagai penguatan dan memperbaiki kekurangan dari metode pembelajaran sebelumnya yang dianggap kurang maksimal. Menerapkan metode pembelajaran *drill*, pelaksanaannya diarahkan pada siswa.

Siswa akan diberikan pemahaman secara bertahap dan teratur dengan melakukan kegiatan-kegiatan latihan terhadap materi yang diajarkan, sehingga materi cepat dipahami dan lebih melekat dalam pikiran siswa dan tingkat efektifitas siswa dalam belajar akan lebih disiplin. Tujuan metode *drill* adalah untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari anak. Melakukannya secara praktis sehingga pengetahuan-pengetahuan yang dipelajari anak itu siap digunakan bila sewaktu-waktu diperlukan serta siswa dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan harapan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan metode latihan dan praktek (*drill and practice*) dapat meningkatkan keterampilan Alat kerja Tangan pada mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif siswa Kelas X TSM SMK N 1 Empat Lawang? Sehubungan dengan permasalahan tersebut tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan penerapan metode latihan dan praktek (*drill and practice*) dalam meningkatkan keterampilan penggunaan alat kerja tangan pada mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif siswa kelas X TSM

SMK N 1 Empat Lawang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu Menurut model Kemmis dan Mc Taggart dalam Sudiran (2017:26), alur penelitian itu terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Rancangan Tindakan dalam Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Pada bagian ini peneliti sendiri akan melakukan penyusunan rencana tindakan, mulai dari analisis standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator yang akan dicapai dan disesuaikan dengan kurikulum yang ada. Kemudian dilanjutkan dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan oleh guru dalam hal ini yaitu teman sejawat yang akan menerapkan metode pembelajaran *drill and practice* di kelas.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada fase ini peneliti mengimple mentasikan metode pembelajaran *drill and practice* untuk meningkatkan keterampilan penggunaan alat kerja tangan pada mata pelajaran PDO Kelas X TSM SMK Negeri 1 Empat lawang. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru yang akan observasi karena guru berfungsi sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan perencanaan yang telah dibuat guru melaksanakan tindakan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *drill and practice* sedangkan peneliti bertugas melakukan observasi pada pelaksanaan tindakan.

3. Observasi

Pada tahap ini dapat diuraikan peran dari peneliti sebagai observer melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan penerapan tindakan yang dilakukan oleh

teman sejawat sebagai guru pada mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif. Pengamatan yang akan dilakukan diutamakan pada :

- a Aktivitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran *drill and practice* untuk meningkatkan kedisiplinan dan keterampilan penggunaan alat kerja tangan pada mata pelajaran PDO kelas X TSM SMK negeri 1 Empat Lawang.
- b Respon peserta didik terhadap penggunaan metode *drill and practice* dalam pembelajaran
- c Kekurangan dan kelebihan penerapan penggunaan metode pembelajaran *drill and practice* di kelas yang diberi tindakan.

Peneliti lebih fokus pada bagaimana guru mengimplementasikan penggunaan metode pembelajaran *drill and practice* secara baik sesuai dengan RPP yang telah disiapkan dan mampu meningkatkan keterampilan penggunaan alat kerja tangan siswa.

4. Refleksi

Pada fase ini ini dilakukan pengkajian ulang dan perenungan/ refleksi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, terutama berkenaan dengan kelemahan-kelemahan atau kekurangan yang dialami peneliti selama mengimplementasikan metode pembelajaran *drill and practice* pada mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif tersebut. Juga dilakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran terutama yang berhubungan dengan :

- a Proses penerapan model pembelajaran mulai dari awal sampai akhir pembelajaran
- b Kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran *drill and practice* dalam mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif.
- c Situasi dan kondisi pembelajaran yang terjadi selama tindakan berlangsung.

5. Evaluasi.

Kegiatan ini dilakukan dalam setiap tindakan dilaksanakan penyajian. Ini dilakukan dalam rangka pemahaman terhadap sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat praktis, menyesuaikan situasi dan kondisi kontekstual berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran di SMK N 1 Empat Lawang. Kepala sekolah, guru dan peneliti senantiasa berupaya memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang dinilai paling efektif. Sehingga dimungkinkan adanya tindakan yang berulang-ulang dengan revisi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, Tes Hasil Belajar. Analisis data dengan melakukan analisis data proses pelaksanaan pembelajaran uji-t dua sampel data tidak saling berhubungan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Tindakan yang dilakukan di SMK Negeri 1 Empat Lawang Kelas X Teknik sepeda motor pada mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif yang ada di semester 1 pada siklus pertama dilaksanakan pada hari rabu 29 Agustus 2018 jam 7.15 – 10.30 WIB. Dalam tahapan ini, guru melaksanakan pembelajaran dengan latihan dan praktek (*drill and practice*). Materi yang diberikan pada siklus I

Tahap pendahuluan, diawal pembelajaran guru mengucapkan salam pembuka, dan siswa secara serentak menjawab salam, guru mengecek kehadiran siswa, dan guru memberi motivasi dan semangat. Guru menyampaikan dan menjelaskan standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dan menuliskan di papan

tulis, sebelum memulai pembelajaran guru memberikan soal pretest kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa sebelum diberi pembelajaran. Sambil berusaha menenangkan siswa yang sudah mulai gaduh, guru juga memberikan motivasi kepada siswa supaya berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, setelah siswa mulai terkondisi guru memberikan gambaran singkat materi yang akan dipelajari tentang kunci-kunci yang digunakan di bengkel otomotif. Guru mempersilakan siswa untuk memperhatikan slide pembelajaran tentang gambar kunci-kunci, dan peralatan tangan yang digunakan di bengkel otomotif.

Kegiatan Inti, pada tahapan ini Guru membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen dalam satu kelompok terdapat 5-6 orang siswa, guru membagikan lembar kerja yang akan digunakan siswa dalam kelompok, di dalam kelompok masing-masing sudah disiapkan peralatan dan kunci yang akan digunakan untuk praktek. Setiap siswa dalam kelompok harus mengidentifikasi peralatan yang ada dalam lembar kerja dan setiap siswa harus bisa menyebutkan nama alat dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, dan menerapkan penggunaan alat.

Sementara perkelompok siswa mengidentifikasi peralatan sesuai dengan lembar kerja melakukan latihan dan praktek, guru menjelaskan kembali bahwa siswa dalam kelompok harus melakukan pekerjaan sesuai dengan lembar kerja yang digunakan, guru meminta siswa kerjasama dalam kelompok, dan hanya menggunakan alat peraga yang sudah disiapkan dalam kelompok.

Guru memonitor kegiatan siswa dalam kelompok dan berusaha memberikan arahan jika masih ada siswa yang belum mengerti dan paham tentang lembar kerja yang

diberikan oleh guru dan berusaha mengendalikan situasi agar siswa merasa aman, terbantu, dan mampu menemukan pemecahan masalah yang dihadapinya. Guru membantu siswa melaksanakan latihan dan praktek penyebutan nama alat dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, mampu menggunakan alat kerja tangan.

Guru meminta siswa dalam kelompok mempergakan latihan dan praktik dengan cara menyebutkan nama alat dalam bahasa indonesia dan bahasa inggris dan cara menggunakan alat, selanjutnya guru memberikan penilaian secara kelompok dan individu dan guru memberikan arahan kepada siswa untuk lebih giat dalam belajar. Dan guru membagikan soal post test yang isinya tes prtaktek dan pilihan ganda 10 soal, guru membagikan soal-soal yang sama dengan soal pretest, guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan posttest

Kegiatan Penutup. Pada kegiatan ini siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran, dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas atau yang belum dipahami. Guru memberikan gambaran materi untuk pertemuan berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi terhadap implementasi tindakan pada siklus I, selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti dan kolaborator mengamati jalannya kegiatan untuk melihat apakah tindakan-tindakan tersebut sesuai dengan yang direncanakan. Hasil pengamatan peneliti dan kolaborator menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan yang dilakukan sudah berjalan sesuai dengan rencana, walaupun ada beberapa hambatan yang disebabkan perilaku siswa yang belum melaksanakan disiplin dalam belajar. Adapun hasil pengamatan pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil observasi kegiatan pembelajaran melalui metode pembelajaran latihan dan praktek (*drill and practice*)

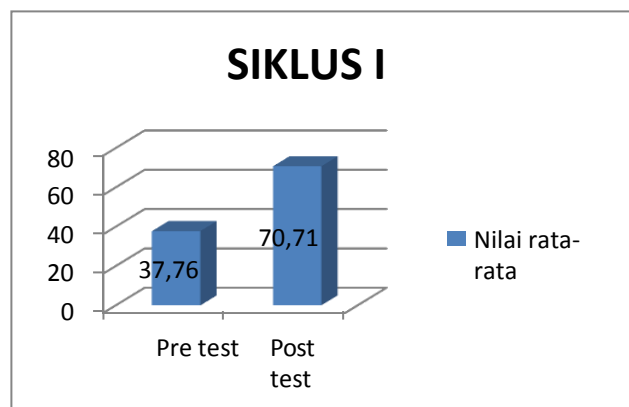
N O	Pengamat	Total rata-rata Skor
1	Pengamat 1	2,42
2	Pengamat 2	2,50
	Rata-rata	2,46
	Kriteria	Kurang

Berdasarkan Tabel 1 guru pada proses pembelajaran siklus pertama adalah 2,46 dan dikategorikan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan guru pada proses pembelajaran pekerjaan dasar otomotif dengan menggunakan metode latihan dan praktek (*drill and practice*) pada pokok bahasan kunci-kunci (*spanner*) kurang optimal, terkhusus pada aspek kegiatan ,menyampaikan materi, membagi kelompok siswa dalam penerapan drill and practice serta memberikan evaluasi kepada siswa, walaupun dalam proses penyampaian materi pelajaran belum sepenuhnya berjalan secara maksimal, karena guru masih mendominasi proses pembelajaran, guru kurang memperhatikan perkembangan siswa selama proses pembelajaran menggunakan latihan dan praktek. Pada tahap penutup guru mendominasi menyimpulkan pelajaran dan tidak menyampaikan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan berikutnya.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi keterampilan penggunaan alat kerja tangan

NO	Uraian	Pre test	Post test
1	Jumlah Siswa	33	33
2	Nilai Tertinggi	50	96,5
3	Nilai Terendah	23	60
4	Nilai Rata-rata	37,76	70,71
5	belum tuntas	33	21
6	sudah tuntas	0	12

7	Persentase Ketuntasan	0%	36%
---	-----------------------	----	-----



Grafik 1 Nilai Rata-Rata Prestasi Belajar Siswa Siklus I

Dari Tabel 2 dan Grafik 1, dapat dijelaskan bahwa dengan penerapan metode latihan dan praktek (*drill and practice*) pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa pre test dan post test adalah masing-masing 37,76 dan 70,71 dan ketuntasan belajar baru mencapai 36 % dapat dilihat di kolom post test ada 12 siswa yang sudah tuntas dengan mendapatkan nilai diatas KKM. Namun hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I yang telah dilakukan secara klasikal siswa belum dikategorikan tuntas, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 baru mencapai 36 % artinya persentase tersebut masih jauh untuk mencapai ketuntasan yang dikehendaki yaitu 85%.

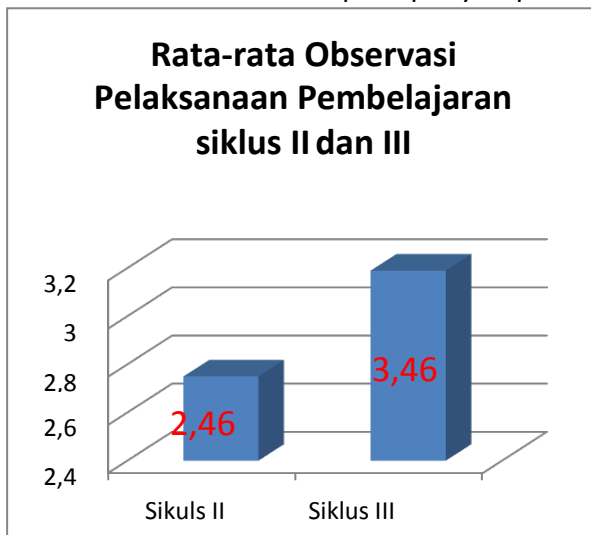
Hasil Penelitian Siklus II

Tindakan yang dilakukan di SMK Negeri 1 Empat Lawang Kelas X Teknik sepeda motor pada mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif yang ada di semester 1 pada siklus pertama dilaksanakan pada hari rabu 5 September 2018 jam 7.15 – 10.30 WIB.

Tabel 3. Hasil observasi kegiatan guru dalam pembelajaran melalui metode pembelajaran latihan dan praktek siklus II

NO	Pengamat	Total rata-rata Skor
1	Pengamat 1	3,33
2	Pengamat 2	3,58
	Rata-rata	3,46
	Kriteria	Baik

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa rata-rata nilai kegiatan guru pada proses pembelajaran siklus kedua adalah 3,46 dan dikategorikan Baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan guru pada proses pembelajaran pekerjaan dasar otomotif dengan menggunakan metode latihan dan praktek (*drill and practice*) pada pokok bahasan kunci- kunci (*spanner*) sudah memadai untuk mencapai penyampaian



materi yang optimal, terkhusus pada aspek kegiatan Guru mengkondisikan siswa, memberirahukan KD, menyimpulkan hasil belajar dan memberikan tugas untuk pertemuan berikutnya walaupun penyampaian materi pelajaran belum sepenuhnya berjalan secara maksimal.

Pada siklus II guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran, namun siswa sudah mulai semangat dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar. Pada tahapan mengamati perkembangan siswa

selama proses pembelajaran menggunakan metode latihan dan praktek guru sudah bisa berperan sebagai narasumber dan fasilitator, setiap kelompok siswa secara keseluruhan terbantu dengan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi, dan dengan sendirinya hampir kerseluruhan siswa ikut aktif dalam pembelajaran menggunakan metode latihan dan praktek sehingga pembelajaran berjalan cukup kondusif dan tertib, tidak terlihat siswa yang bekerja sendiri mereka saling membantu dalam mengingat nama peralatan yang sudah disiapkan sesuai dengan kelompok masing-masing. Pada tahap ini guru menampilkan permainan nama alat untuk memudahkan siswa mengenal peralatan tangan yang ada di bengkel otomotif. Dari uraian hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa pada siklus II sudah menampakkan peningkatan, namun hal tersebut belum sesuai dengan apa yang diharapkan yang mana hal ini terlihat pada saat melakukan latihan dan praktek dan menyampaikan hasil diskusi dengan permainan nama alat masih didominasi oleh siswa yang pintar, beberapa siswa hanya duduk dan mendengarkan saja.

Dari kondisi tersebut, dapat dikatakan bahwa keterlibatan siswa dalam belajar belum sepenuhnya maksimal. Hal ini menandakan bahwa pada siklus kedua peningkatan siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran sudah ada peningkatan, namun belum sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga perlu perbaikan pembelajaran pada siklus III. Grafik 2 Perbandingan hasil observasi kegiatan guru siklus I dan II

Hasil observasi pelaksanaan kegiatan guru siklus pertama adalah 2,46 dikategorikan kurang, sedangkan hasil observasi kegiatan guru siklus kedua adalah 3,46 dikategorikan baik. Dari data tersebut dapat disimpulkan, pada siklus kedua hasil

observasi kegiatan guru mengalami peningkatan dari siklus pertama.

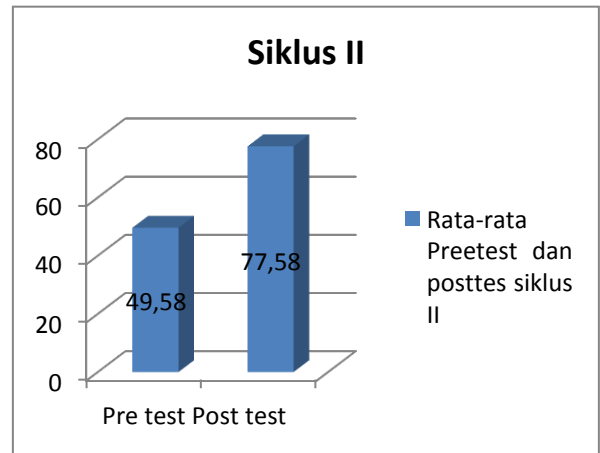
Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Keterampilan Siswa Siklus II

NO	Uraian	Pretes t	Post test
1	Jumlah Siswa	33	33
2	Nilai Tertinggi	60,5	96,5
3	Nilai Terendah	30	63
4	Nilai Rata-rata	49,58	77,58
5	Siswa belum tuntas	33	10
6	Siswa tuntas	0	23
7	Persentase Ketuntasan	0%	69%

Dari Rekapitulasi hasil belajar keterampilan siswa siklus II diatas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa pada pretest jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 33 orang dan tidak ada satu orangpun siswa tuntas. Sedangkan nilai hasil belajar siswa pada posttest terlihat jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 10 orang dan yang sudah tuntas 23 orang. Dapat disimpulkan pada siklus II hasil belajar siswa berdasarkan nilai pretest dan posttest mengalami peningkatan baik dari nilai rata-

Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian, dilaksanakan oleh peneliti pada bagian terakhir yaitu setelah pelaksanaan proses pembelajaran dengan tujuan untuk menganalisis program evaluasi dan perbaikan hasil evaluasi/penilaian. Pada kegiatan tindakan ini siswa sedikit kesulitan menangkap materi dengan metode latihan dan praktek, karena sebagian materi pelajaran rata-rata mengandung pengetahuan yang harus dihapalkan contohnya dalam penyebutan nama alat

rata siswa maupun persentase ketuntasan belajar siswa.



Grafik 4. Nilai Rata-Rata Prestasi Belajar Siswa Siklus II

Dari Tabel 4 dan Grafik 4 dapat dijelaskan bahwa dengan penerapan metode latihan dan praktek (*drill and practice*) pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa pre test dan post test adalah masing-masing 49,58 dan 77,58 dan ketuntasan belajar mencapai 69 % dapat dilihat di kolom post test ada 23 siswa yang sudah tuntas dengan mendapatkan nilai diatas KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II yang telah dilakukan secara klasikal siswa sudah dikategorikan tuntas, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 baru mencapai 69 % artinya persentase tersebut sudah mendekati mencapai ketuntasan yang dikehendaki yaitu 80%.

dalam bahasa dan bahasa inggris, dan menyebutkan fungsi alat., dalam berkelompok guru sudah mengawasi siswa dan berkeliling untuk membimbing setiap kelompok sehingga latihan dan praktek dapat berjalan dengan maksimal.

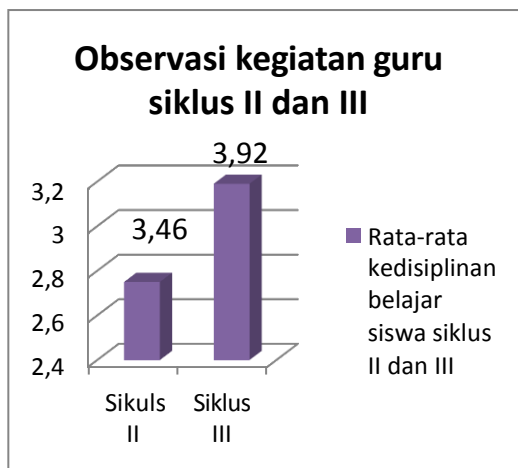
Tabel 5. Data uji-t siklus I dan siklus II

	Post test Siklus I	Post test Siklus II
Rerata	70,71	77,58
t _{hitung}	2,036	
t _{tabel}	4,513	

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa hasil perhitungan uji-t pada taraf taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) pad post tes sikl dan siklus II diperoleh $t_{hitung} = 2,036$ dan $t_{tabel} = 4,513$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan penerapan metode latihan dan praktek (*drill and practice*) pada pelajaran pekerjaan dasar otomotif pada siklus I dan siklus di kelas PTK.

Hasil uji-t diatas membuktikan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran latihan dan praktek (*drill and practice*) pada siklus I dan siklus II di kelas PTK pada mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif di kelas X TSM 1 SMK Negeri 1 Empat Lawang.

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa rata-rata nilai kegiatan guru pada proses pembelajaran siklus ketiga adalah 3,92 dan dikategorikan Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan guru pada proses pembelajaran pekerjaan dasar otomotif dengan menggunakan metode latihan dan praktek (*drill and practice*) pada pokok bahasan penggunaan alat kerja tangan telah mencapai kriteria sangat baik, terkhusus pada kegiatan membuka pelajaran, menyampaikan materi dan memberikan evaluasi.



Grafik 5. Perbandingan Hasil observasi kegiatan guru siklus II dan III

Hasil Penelitian Siklus III

Pembelajaran siklus ketiga tindakan yang dilakukan dilaksanakan pada hari Rabu 12 September 2018 jam – 10.30 WIB, dengan jumlah siswa 33 orang.

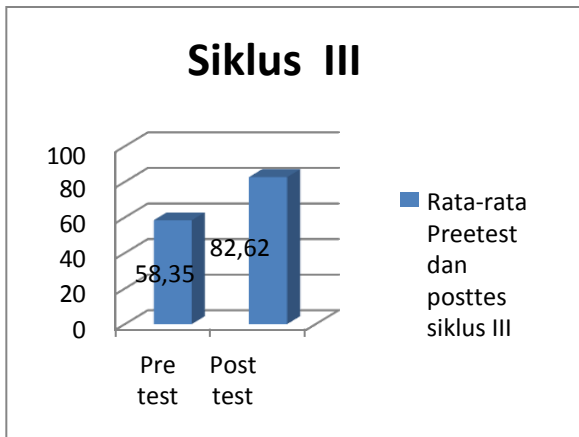
Tabel 6. Hasil observasi tentang kegiatan guru dalam pembelajaran melalui metode pembelajaran latihan dan praktek Siklus III

NO	Pengamat	Total rata- rata Skor
1	Pengamat 1	3,83
2	Pengamat 2	4,0
	Rata-rata	3,92
	Kriteria	Sangat Baik

Berdasarkan Grafik 5 hasil observasi kegiatan guru siklus II adalah 3,46 dan dikategorikan baik, sedangkan pada siklus III 3,92 dan dikategorikan sangat baik, sehingga bisa disimpulkan hasil kegiatan guru siklus ketiga mengalami peningkatan dibandingkan siklus kedua. Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Belajar Keterampilan Siswa Siklus II

NO	Uraian	Pretest	Posttest
1	Jumlah Siswa	33	33
2	Nilai Tertinggi	70	96,5
3	Nilai Terendah	39	69,5
4	Nilai Rata-rata	58,35	82,62
5	Siswa yang belum tuntas	33	3
6	Siswa yang sudah tuntas	0	30
7	Persentase Ketuntasan	0%	90%

Grafik 6. Hasil Belajar Keterampilan Siswa Siklus III



Dari Tabel dan Grafik diatas, dapat diketahui bahwa penerapan metode latihan dan praktek (*drill and practice*) pada siklus III diperoleh nilai rata-rata pretest dan post test 58,35 dan 82,62 dan ketuntasan belajar 90 % terlihat pada tabel 30 siswa untuk nilai post tesnya sudah tuntas dengan nilai diatas KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus III yang telah dilakukan secara klasikal siswa yang memperoleh nilai > 75 mencapai 90 %. artinya persentase tersebut sudah mencapai ketuntasan yang dikehendaki yaitu melebihi dari 85%.

Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian, dilaksanakan oleh peneliti pada bagian terakhir yaitu setelah pelaksanaan proses pembelajaran dengan tujuan untuk menganalisis program evaluasi dan perbaikan hasil evaluasi/penilaian. Pada kegiatan tindakan ini, siswa sudah dapat menyesuaikan diri dan beradaptasi. Keadaan kelas cukup tertib, lancar dan kondusif, siswa kelihatan serius dan penuh perhatian dalam melakukan latihan dan praktek (*drill and practice*).

Tabel 8 Data uji-t siklus II dan siklus III

	Post test Siklus II	Post test Siklus III
Rerata	58,35	82,62
t _{hitung}	2,036	
t _{tabel}	4,072	

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa hasil perhitungan uji-t pada taraf signifikansi

5% ($\alpha = 0,05$) pada post tes siklus I dan siklus II diperoleh $t_{hitung} = 2,036$ dan $t_{tabel} = 4,072$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan penerapan metode latihan dan praktek (*drill and practice*) pada pelajaran pekerjaan dasar otomotif pada siklus II dan siklus III di kelas PTK.

Hasil uji-t diatas membuktikan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran latihan dan praktek(*drill and practice*) pada siklus II dan siklus III di kelas PTK pada mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif di kelas X TSM 1 SMK Negeri 1 Empat Lawang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan Kelas dapat diambil kesimpulan bahwa Penerapan metode pembelajaran latihan dan praktek (*drill and practice*) dapat meningkatkan keterampilan alat kerja tangan siswa. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa yang dilaksanakan di kelas X TSM SMK Negeri 1 Empat Lawang. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar keterampilan siswa persiklus dan hasil uji-t terhadap perbedaan rata-rata hasil belajar keterampilan per siklus.

saran

Berdasarkan keimpulan maka saran adalah Guru sebaiknya menggunakan metode pembelajaran latihan dan praktek (*drill and practice*) dengan tepat agar pembelajaran lebih bermakna dan kemampuan dalam mengelola kelas lebih meningkat. Selain itu Guru hendaknya dapat menerapkan metode latihan dan praktek (*drill and practice*) dlam setiap pembelajaran khususnya pekerjaan dasar otomotif. Serta

Guru sebaiknya memperbaiki kinerja dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan sesuai harapan. Kemudian pada Siswa agar lebih antusias dalam memperhatikan penjelasan dan bimbingan Guru Siswa harus aktif dalam pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

Iriawan, N. 2006. Mengolah Data statistik Dengan Mudah Menggunakan Minitab 14. Yogyakarta : Andi.

Roestiyah N.K, 1985. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Bina Aksara

Slameto. 2010. Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta

Sudiran dan Sani. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Profesi Guru*. Tangerang : Tsmart

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Suparno. 2007. Membangun Kompetensi Belajar. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.